

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

2.1 Sejarah Universitas Airlangga

Universitas Airlangga merupakan universitas yang tertua di Jawa Timur bahkan di kawasan Timur Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari sejarah berdirinya Universitas Airlangga sebagai berikut. Sejarah berdirinya Universitas Airlangga berawal dari cikal bakal lembaga pendidikan Nederlands Indische Artsen School (NIAS) yang didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1913 dan tahun 1928 didirikan pula School Tot Opleiding Van Indische Tandartsen (STOVIT). Pada tahun 1948 pemerintah Hindia Belanda mendirikan “Tandheelkundig Instituut” yang menjadi cabang Universiteit van Indonesie Jakarta dan membuka kembali NIAS dengan nama “Faculteit der Geneeskunde” yang juga sebagai cabang Universiteit van Indonesie Jakarta.

Pemerintah Indonesia secara resmi membuka lembaga pendidikan tinggi yang pertama untuk kawasan timur Indonesia pada tahun 1954 di Surabaya, setelah memperoleh kedaulatan penuh. Lembaga pendidikan tinggi itu diberi nama Universitas Airlangga. Maksud pemilihan dan pemakaian nama “Airlangga” untuk menghormati seorang pahlawan Indonesia yang pada permulaan abad ke-9 berhasil mempersatukan wilayah-wilayah dan membentuk suatu negara yang berlandaskan keadilan meliputi bagian Timur Indonesia. Selain itu, Airlangga terkenal sangat menaruh perhatian besar pada

kondisi kehidupan sosial, budaya, dan spiritual. Lambang Universitas Airlangga tersebut adalah Airlangga sebagai Bathara Wisnu yang duduk dan mengendarai Garuda Mukti. Perguruan tinggi negeri yang diberi nama Universitas Airlangga itu diresmikan bertepatan dengan peringatan Hari Pahlawan yang ke IX tanggal 10 November 1954 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 57/1954.

Pada saat peresmiannya Universitas Airlangga terdiri atas lima fakultas, yaitu:

1. Fakultas Kedokteran (FK) sekarang ini terdiri atas lima program studi, yaitu program pendidikan diploma (D3) yang terdiri atas Analisis Medis, Radiologi, dan Fisioterapi; program Sarjana (S1)/Profesi berupa Pendidikan Dokter; dan program Spesialis 1 (SP1) berupa Pendidikan Kedokteran;
2. Fakultas Kedokteran Gigi (FKG) semula merupakan cabang dari Universitas Indonesia. FKG mempunyai tiga program pendidikan, yaitu Diploma (D3) berupa Teknik Kesehatan Gigi, Sarjana (S1)/Profesi berupa Pendidikan Dokter Gigi, dan program Spesialis 1 (SP1) berupa Pendidikan Kedokteran Gigi;
3. Fakultas Hukum (FH) semula merupakan cabang dari Universitas Gajah Mada. Selain program reguler Sarjana (S1) Ilmu Hukum, saat ini FH telah membuka program ekstensi Sarjana (S1) Ilmu Hukum.;
4. Fakultas Sastra yang berkedudukan di Denpasar kemudian pada tahun 1962 memisahkan diri dari Universitas Airlangga; dan

5. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang berkedudukan di Malang kemudian pada tahun 1963 memisahkan diri dari Universitas Airlangga.

Dalam perjalanan sejarah lembaga Universitas Airlangga, lahir berturut-turut fakultas-fakultas yang lain, yaitu:

1. Fakultas Ekonomi (FE) berdiri tahun 1961 yang berasal dari Perguruan Tinggi Ekonomi Surabaya. FE telah berkembang pesat dengan hadirnya program ekstensi yang terdiri atas dua jenis program pendidikan, yaitu Diploma (D3) yang terdiri atas Akuntansi, Perpajakan, Manajemen Pemasaran, Manajemen Perbankan, Manajemen Perhotelan, dan Manajemen Perkantoran; sedangkan Sarjana (S1) terdiri atas Pra Jurusan, Akuntansi, dan Manajemen. Program Reguler (bukan ekstensi) terdiri atas Ekonomi Pembangunan, Manajemen, dan Akuntansi untuk program Sarjana; sedangkan program Diploma (D3) terdiri atas Akuntansi, Manajemen Pemasaran, dan Perpajakan;
2. Fakultas Farmasi (FF) berdiri tahun 1965. Fakultas Farmasi terdiri atas dua program pendidikan, yaitu Sarjana (S1)/Profesi dan Spesialis (SP1). Spesialis (SP1) berupa Farmasi Rumah Sakit;
3. Fakultas Kedokteran Hewan (FKH) berdiri tahun 1972 yang berasal dari Universitas Brawijaya. Program pendidikan di FKH terdiri atas program Diploma (D3) dan program Sarjana (S1)/Profesi. Program Diploma berupa Kesehatan Ternak Terpadu dan Perikanan; sedangkan program Sarjana (S1) berupa Kedokteran Hewan;

4. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) berdiri tahun 1977. Semula FISIP (1993) terdiri atas tiga jurusan, yaitu jurusan Bahasa dan Sastra, jurusan Sosiologi, dan jurusan Ilmu Politik. Sejak tahun 1999 jurusan Bahasa dan Sastra telah memisahkan diri dan menjadi fakultas sendiri. Saat ini FISIP terdiri atas beberapa program studi, yaitu Teknisi Perpustakaan (D3), Ilmu Pariwisata (D3), Sosiologi, Antropologi Sosial, Ilmu Komunikasi, Ilmu Politik, Ilmu Hubungan Internasional, dan Ilmu Administrasi Negara;
5. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) berdiri pada tahun 1982. Saat ini FMIPA terdiri atas empat jurusan, yaitu jurusan Fisika, jurusan Kimia, jurusan Matematika, dan jurusan Biologi;
6. Fakultas Non Gelar Kesehatan yang merupakan pengembangan dari Pendidikan Ahli Laboratorium Kesehatan (PALK). Pada tahun 1993 lembaga ini ditutup dan diintegrasikan ke fakultas berdasarkan jenis program studinya;
7. Fakultas Pascasarjana yang berdiri pada tahun 1982, selanjutnya pada tahun 1991 berubah menjadi Program Pascasarjana. Program Pascasarjana di Universitas Airlangga terdapat dua program pendidikan, yaitu Magister (S2) dan Doktor (S3);
8. Pada tahun 1993 Program Studi Psikologi dan Ilmu Kesehatan Masyarakat menjadi Fakultas Psikologi (FPsi) dan Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM). Program Studi Psikologi sebelumnya ikut Fakultas Ilmu Sosial dan

Ilmu Politik; sedangkan Ilmu Kesehatan Masyarakat sebelumnya berada di Fakultas Kedokteran. FKM sekarang ini mempunyai satu jurusan dan dua program studi, yaitu jurusan Kesehatan Masyarakat dan program studi Hiperkes dan Kesehatan Kerja; sedangkan Fakultas Psikologi hanya mempunyai satu jurusan saja, yaitu jurusan Psikologi; dan

9. Pada tahun 1999 Jurusan Bahasa dan Sastra memisahkan diri dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik menjadi Fakultas Sastra (FS). Untuk saat ini, Fakultas Sastra masih terdiri atas tiga jurusan, yaitu jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan jurusan Ilmu Sejarah.

2.2 Lokasi Universitas Airlangga

Lokasi lembaga pendidikan Universitas Airlangga ini terletak di tengah kota Surabaya yang terbagi atas tiga bagian (kampus). Kampus A (Kampus Utara) yang seluas 7.23 HA terdiri atas dua fakultas, yaitu Fakultas Kedokteran 25.079 m² (di luar bangunan Universitas Airlangga yang ada di RSUD Dr. Soetomo seluas 2.663 m²) dan Fakultas Kedokteran Gigi 16.717 m² terletak di Jalan Prof. Dr. Mustopo 47 Surabaya yang sebelumnya bernama Jalan Raya Dharmahusada. Selain itu, kampus A dimanfaatkan untuk Perpustakaan Utara 2.957 m².

Kampus B (Kampus Selatan) yang seluas 15.90 HA merupakan kampus terbanyak jumlah fakultasnya dan mahasiswanya. Kampus B itu terdiri atas

enam fakultas, yakni Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Farmasi, Fakultas Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dan Fakultas Sastra, serta Program Pascasarjana berada di Jalan Airlangga 4-6 Surabaya. Selain ketujuh fakultas tersebut, kampus B juga dimanfaatkan untuk Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Laboratorium Bahasa, dan Perpustakaan Selatan; sedangkan untuk kantor: Kantor Pusat Administrasi dan Pusat Komputer, Kantor Dharma Wanita, Pusat Ilmiah dan Pengembangan Regional, Kantor Proyek Universitas Airlangga, dan Kantor Organ Litsus.

Kampus B juga terdapat bangunan yang bersifat nonpendidikan, yaitu perumahan pegawai, Masjid, Gedung Serba Guna, Gedung Unit Kegiatan Mahasiswa, Gedung Senat Mahasiswa Universitas, Gedung Menwa dan Pramuka, Dinas Kesehatan, Koperasi Universitas, dua bank, Gedung Ekstensi Hukum dan Ekonomi, Asrama Putri dan sebagainya.

Kampus C (Kampus Timur) yang seluas 21.6 HA terdiri atas tiga fakultas, yaitu Fakultas Kesehatan Masyarakat, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, dan Fakultas Kedokteran Hewan terdapat di Mulyorejo Sukolilo Surabaya (kompleks PT Sinar Galaxi Real Estate). Selain itu, kampus C dimanfaatkan untuk Auditorium, Gedung Tropical Disease Centre, Gelanggang Olahraga Mahasiswa, serta percetakan dan penerbitan.

2.3 Populasi Mahasiswa Universitas Airlangga

Universitas Airlangga menerima mahasiswa baru melalui berbagai program pendidikan, seperti S1 reguler, D3, ekstensi S1 dan ekstensi D3. Program-program pendidikan tersebut masing-masing mempunyai perbedaan dalam hal pembayaran SPP, jalur masuk, dan pendidikannya. Untuk program S1 reguler, jalur masuk melalui UMPTN; sedangkan program yang lainnya melalui ujian tersendiri, yang diadakan setelah pengumuman hasil UMPTN. Calon mahasiswa baru itu akan diterima sebagai mahasiswa Universitas Airlangga setelah mereka lulus ujian masuk (UMPTN) dan melakukan daftar ulang.

Jumlah mahasiswa Universitas Airlangga yang terdaftar semester gasal tahun 1999/2000 sebesar 15.637 mahasiswa yang berasal dari berbagai fakultas yang ada di Universitas Airlangga Surabaya. Jumlah mahasiswa tersebut meliputi program S1 reguler (melalui jalur UMPTN) sebesar 9.641 mahasiswa atau 62% dari jumlah mahasiswa Universitas Airlangga, program D3 sebesar 2.509 mahasiswa atau 16% dari seluruh jumlah mahasiswa yang ada, dan program ekstensi sebesar 3.487 mahasiswa atau 22% dari jumlah mahasiswa Universitas Airlangga.

Dari tabel 1 berikut ini, dapat diketahui bahwa jumlah mahasiswa Universitas Airlangga terbesar berasal dari program S1 reguler. Hal itu disebabkan tidak semua fakultas di Universitas Airlangga menyelenggarakan program D3 dan program ekstensi.

Tabel 1
Jumlah Mahasiswa Universitas Airlangga
Semester Gasal tahun 1999/2000

No.	Program Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah	%
		Laki-laki	Perempuan		
1.	S1	4066	5575	9641	62
2.	D3	1007	1502	2509	16
3.	Ekstensi	1812	1675	3487	22
Total		6885	8752	15637	100

Sumber: B.A.A.K Unair

Tabel 2
Jumlah Mahasiswa S1 Universitas Airlangga
Semester Gasal Th. 1999/2000

No.	Fakultas	Prodi	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kedokteran	Umum	631	800	1431
2.	Kedokteran Gigi		159	549	708
3.	Hukum		412	401	813
4.	Ekonomi	Akuntansi	343	379	722
		Manajemen	425	321	746
		Ek. Pemb.	300	219	519
5.	Farmasi		166	503	669
6.	Kedokteran Hewan		345	375	720
7.	ISIP	Ilmu Politik	108	50	158
		Sosiologi	113	115	228
		Hubungan Inter.	100	137	237
		Adm. Negara	89	120	209
		Antropologi	94	106	200
		Komunikasi	77	180	257
8.	MIPA	Matematika	85	131	216
		Fisika	131	69	200
		Kimia	48	135	183
		Biologi	33	156	189
9.	IKM		156	299	455
10.	Psikologi		84	221	305
11.	Sastra	S. Inggris	53	184	237
		S. Indonesia	80	98	178
		Ilmu Sejarah	34	27	61
Total			4066	5575	9641

Sumber: B.A.A.K Unair

Dari tabel 2 di atas terlihat bahwa jumlah mahasiswa program S1 reguler Universitas Airlangga sebesar 9.641 mahasiswa, terdiri atas 4.066 mahasiswa dan 5.575 mahasiswi. Dari jumlah mahasiswa laki-laki dan perempuan tersebut, ternyata jumlah mahasiswinya lebih besar daripada jumlah mahasiswanya sebesar 1.509 mahasiswi atau 58% dari seluruh jumlah mahasiswa S1 Universitas Airlangga. Jumlah mahasiswi yang lebih besar dari mahasiswanya tersebut tidak di setiap prodi/fakultas. Ada beberapa prodi/fakultas yang jumlah mahasiswinya lebih sedikit daripada jumlah mahasiswanya, seperti Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen dan jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik prodi Ilmu Politik, FMIPA jurusan Fisika, dan Fakultas Sastra jurusan Ilmu Sejarah.

Fakultas di Universitas Airlangga yang terbesar jumlah mahasiswinya menurut data di tabel 2 di atas, yaitu pertama, Fakultas Kedokteran Gigi sebesar 78% dari seluruh jumlah mahasiswanya, kedua, Fakultas Farmasi sebesar 75% dari seluruh jumlah mahasiswanya, dan ketiga, Fakultas Kedokteran sebesar 56% dari seluruh jumlah mahasiswanya. Ketiga fakultas itu mempunyai jumlah mahasiswi yang lebih besar dibanding jumlah mahasiswanya mungkin disebabkan adanya anggapan di masyarakat bahwa bidang-bidang tersebut merupakan bidang kaum perempuan bukan bidang laki-laki.

Tabel 3
Jumlah Mahasiswa S1 Kampus A
Universitas Airlangga
Semester Gasal Th. 1999/2000

No.	Fakultas	Prodi	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
1.	Kedokteran	Umum	631	800	1431	67
2.	Kedokteran Gigi		159	549	708	33
Total			790	1349	2139	100

Sumber: B.A.A.K Unair

Kampus A (kampus Utara) yang dihuni oleh dua fakultas, yaitu Fakultas Kedokteran dan Fakultas Kedokteran Gigi semester gasal tahun 1999/2000 mempunyai jumlah mahasiswa S1 sebesar 2.139 mahasiswa. Jumlah mahasiswi di kampus A yang berjumlah 1.349 mahasiswi lebih besar daripada jumlah mahasiswa yang berjumlah 790 mahasiswa sebesar 559 mahasiswi atau 63% dari seluruh mahasiswa S1 kampus A .

Dari tabel 3 di atas, terlihat bahwa kampus A yang dihuni hanya dua fakultas saja, ternyata jumlah mahasiswanya cukup besar sekitar 22% dari seluruh mahasiswa Universitas Airlangga. Jumlah mahasiswa kampus A yang cukup besar tersebut mungkin disebabkan daya tampung mahasiswa yang besar dan lamanya masa studi.

Tabel 4
Jumlah Mahasiswa S1 Kampus B
Universitas Airlangga
Semester Gasal Th. 1999/2000

No.	Fakultas	Prodi	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
1.	Hukum		412	401	813	15
2.	Ekonomi	Akuntansi	343	379	722	13
		Manajemen	425	321	746	13
		Ek. Pemb.	300	219	519	9
3.	Farmasi		166	503	669	12
4.	ISIP	Sosiologi	113	115	228	4
		Ilmu Politik	108	50	158	3
		HI	100	137	237	4
		Adm. Neg.	89	120	209	4
		Antropologi	94	106	200	4
		Komunikasi	77	180	257	5
5.	Psikologi		84	221	305	6
6.	Sastra	S. Inggris	53	184	237	4
		S. Indonesia	80	98	178	3
		Ilmu Sejarah	34	27	61	1
Total			2478	3061	5539	100

Sumber: B.A.A.K Unair

Kampus B yang terletak di jalan Airlangga merupakan kampus yang terbesar jumlah mahasiswanya sebesar 57% dari seluruh mahasiswa S1 Universitas Airlangga. Hal itu dimungkinkan karena jumlah fakultas yang cukup besar di kampus B (kampus Selatan), yaitu enam fakultas, tentunya berpengaruh terhadap jumlah mahasiswanya. Semester gasal tahun 1999/2000 jumlah mahasiswa S1 kampus B Universitas Airlangga yang terdiri atas FE, FH, Fpsi, FF, FISIP, dan FS sebesar 5.539 mahasiswa. Jumlah mahasiswa kampus B sebesar itu hanya untuk mahasiswa program S1 reguler (UMPTN), belum termasuk program pendidikan D3 dan program ekstensi. Apabila semua

program pendidikan tersebut di kampus B Universitas Airlangga digabungkan semuanya maka jumlah mahasiswanya pun akan bertambah besar.

Dari jumlah mahasiswa kampus B sebesar 5.539 mahasiswa ternyata jumlah mahasiswinya lebih besar daripada jumlah mahasiswanya sebesar 55% dari seluruh jumlah mahasiswa kampus B. Hal itu dapat dilihat di tabel 4, jumlah mahasiswi kampus B sebesar 3.061 mahasiswi sedangkan mahasiswanya berjumlah 2.478 mahasiswa.

Fakultas yang terbesar jumlah mahasiswanya adalah Fakultas Ekonomi sebesar 1.987 mahasiswa. Besarnya jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi karena jumlah program studi yang terdiri atas akuntansi, manajemen, dan ekonomi pembangunan mempunyai daya tampung yang cukup besar. Hal itu belum termasuk program studi yang lain, seperti program D3 dan program ekstensi. Apabila program-program studi itu dimasukkan akan bertambah besar jumlah mahasiswanya.

Tabel 5
Jumlah Mahasiswa S1 Kampus C
Universitas Airlangga
Semester Gasal Th. 1999/2000

No.	Fakultas	Prodi	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
1.	MIPA	Matematika	85	131	216	11
		Fisika	131	69	200	10
		Kimia	48	135	183	9
		Biologi	33	156	189	10
2.	IKM		156	299	455	23
3.	Kedokteran Hewan		345	375	720	37
Total			798	1165	1963	100

Sumber: B.A.A.K Unair

Kampus C yang terletak di Mulyorejo, jumlah mahasiswanya semester gasal tahun 1999/2000 sebesar 1.963 mahasiswa. Kampus C yang terdiri atas tiga fakultas, yaitu FMIPA, FKM, dan FKH sama seperti kampus A dan kampus B juga lebih besar jumlah mahasiswinya sebesar 59% dari seluruh jumlah mahasiswa kampus C. Dibandingkan dengan jumlah mahasiswa kampus A dan kampus B, kampus C jumlah mahasiswanya lebih sedikit sebesar 20% dari seluruh jumlah mahasiswa S1 Universitas Airlangga.

2.4 Situasi Kebahasaan di Universitas Airlangga

Situasi kebahasaan di Universitas Airlangga merupakan refleksi dari situasi kebahasaan di Surabaya. Situasi kebahasaannya banyak dipengaruhi oleh bahasa Jawa karena Surabaya yang berada di Timur Jawa dan mayoritas penduduknya berasal dari suku Jawa yang cenderung menggunakan bahasa Jawa. Begitu pula dengan bahasa Madura ikut mempengaruhi situasi kebahasaan di Surabaya walaupun tidak begitu besar pengaruhnya. Hal ini disebabkan letak Surabaya yang berdekatan dengan Pulau Madura.

Universitas Airlangga sebagai universitas tertua di kawasan Timur Indonesia ikut pula terpengaruh oleh situasi kebahasaan masyarakat kotanya. Masyarakat Surabaya yang terbesar berasal dari suku Jawa yang cenderung menggunakan bahasa Jawa sehari-hari, mempengaruhi kehidupan masyarakat kampus untuk ikut menggunakan bahasa Jawa sebagai sarana komunikasi. Hal

itu ditunjang pula dengan masyarakat kampus yang juga banyak berasal dari suku Jawa.

Secara umum, mahasiswa Universitas Airlangga dalam berkomunikasi dengan temannya akan menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Bahasa Jawa akan dipakai sebagai sarana komunikasi oleh para mahasiswa yang berasal dari suku Jawa atau yang memang menguasainya, begitu pula temannya yang diajak berkomunikasi juga menguasai bahasa Jawa. Bahasa Indonesia banyak dipakai sebagai sarana komunikasi oleh mahasiswa (asal suku Jawa) yang memang kurang atau tidak menguasai bahasa Jawa. Selain itu, bahasa Indonesia juga dipakai oleh mahasiswa yang berasal dari luar daerah Jawa yang tidak paham dan tidak mengerti akan bahasa Jawa serta dipakai oleh mahasiswa bila bercakap-cakap dengan dosennya di kampus.

Mahasiswa Universitas Airlangga tidak hanya berasal dari Surabaya saja, tetapi juga datang dari pelosok tanah air, yang membawa atau menguasai bahasa daerahnya masing-masing. Bahasa daerah yang dikuasainya akan dipakai bila bertemu dengan teman yang berasal dari satu daerah yang sama. Adanya kemampuan mahasiswa untuk menguasai bahasa lebih dari satu (bahasa daerah dan bahasa Indonesia) dinamakan bilingual atau multilingual, tetapi ada juga mahasiswa yang bahasa ibunya bahasa Indonesia, artinya tidak menguasai salah satu bahasa daerah yang dinamakan monolingual.

Saat ini mahasiswa tidak hanya menguasai bahasa daerah dan bahasa Indonesia, bahasa asing sudah banyak dikuasai oleh mahasiswa. Bahasa asing

yang banyak dikuasai oleh mahasiswa adalah bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang resmi dan wajib diajarkan kepada anak sekolah. Adanya bilingual di kalangan mahasiswa tidak hanya yang menguasai bahasa daerah dan bahasa Indonesia saja, tetapi juga para mahasiswa yang menguasai bahasa asing dan bahasa Indonesia.

Penutur (mahasiswa) yang bilingual atau multilingual dalam bertutur akan terjadi diglosia bahkan tukar kode dalam berkomunikasi dengan petutur (pendengar). Yang dimaksud diglosia adalah penutur baik yang menguasai satu bahasa maupun yang menguasai lebih dari dua bahasa terdapat dua macam ragam (ragam rendah dan ragam tinggi) masing-masing mempunyai peranan tertentu. Penutur akan menggunakan bahasa Jawa jika bertutur dengan teman dan menggunakan bahasa Indonesia bila bertutur dengan dosen atau yang dihormati. Bahasa Jawa itu dianggap sebagai bahasa ragam rendah; sedangkan bahasa Indonesia dianggap sebagai bahasa ragam tinggi. Maksud dari tukar kode dalam berkomunikasi adalah penutur menggunakan dua bahasa secara bergantian atau menggunakan salah satu bahasa, misalnya bahasa Indonesia yang diselipkan dengan serpihan-serpihan (kata, frasa, klausa, atau kalimat) bahasa Jawa, saat sedang bercakap-cakap dengan petutur.

Di lingkungan kampus Universitas Airlangga, para mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi dengan teman yang tidak menguasai bahasa Jawa, orang yang dihormati (dosen), atau orang yang baru dikenal. Pemakaian bahasa Indonesia itu dibedakan menjadi dua ragam,

yaitu ragam baku atau ragam resmi dan ragam nonbaku atau ragam tidak resmi sesuai dengan situasi tutur. Di dalam kenyataan sehari-hari para penutur itu bertukar ragam juga, meskipun harus diakui bahwa sebagian besar yang dipakai adalah ragam nonbaku. Pemakaian ragam nonbaku hampir di semua kegiatan hidup sehari-hari, sedangkan ragam baku hanya dipakai kalau berbicara dengan orang yang jauh jarak sosialnya dan sekaligus dihormati serta di dalam situasi resmi. Di dalam situasi resmi atau orang yang jauh jarak sosialnya dan dihormati pun tidak jarang terpakai juga ragam nonbaku. Demikian pula penutur (mahasiswa) yang berasal dari hasil kawin campur, yaitu orang tuanya berasal dari suku bangsa, etnis, atau asal daerah yang berlainan, yang “mengaku” menggunakan bahasa Indonesia pun akan menggunakan ragam nonbaku dalam setiap kesempatan. Jadi, penutur tersebut cenderung tidak menggunakan satu ragam bahasa saja dalam setiap bercakap-cakap dengan petutur.

BAB III

TEMUAN DATA DAN ANALISIS